

Hubungan Religiusitas dan Strategi Koping terhadap Tingkat Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Isna Furaida^{1*}, Tutik Rahayu², Sri Wahyuni³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: isnafuraida@gmail.com

Abstract. *Background: Ovarian cancer patients undergoing chemotherapy often experience stress due to the side effects of therapy and emotional distress. Religiosity provides a source of inner peace and acceptance of the disease, while coping strategies play a role in how patients deal with the stress they experience. Aims: to determine the relationship between religiosity and coping strategies with stress levels among ovarian cancer patients undergoing chemotherapy. Method: The study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The population included all ovarian cancer patients undergoing chemotherapy totaling 47 patients. The sampling technique used was Total Sampling. Bivariate analysis was performed using the Spearman Rank Correlation test. This research was conducted in the Darussalam and Ma'wa Buildings of Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. Result: Based on the Spearman Rank Correlation test on religiosity, the value of $r = -0.857$ with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$) was obtained. This shows a very strong and significant relationship between religiosity and stress levels in ovarian cancer patients undergoing chemotherapy. Coping strategies obtained a value of $r = -0.810$ with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$), indicating a very strong and significant relationship between coping strategies and stress levels in ovarian cancer patients undergoing chemotherapy. Conclusion: There is a significant relationship between religiosity and coping strategies with stress levels among ovarian cancer patients undergoing chemotherapy.*

Keywords: *Chemotherapy; Coping Strategies; Ovarian Cancer; Religiosity; Stress Levels.*

Abstrak. Latar Belakang: Proses kemoterapi pada pasien kanker ovarium sering menimbulkan stres, yang dipicu oleh dampak pengobatan dan tekanan emosional. Keyakinan agama berfungsi sebagai sumber kedamaian batin dan penerimaan terhadap penyakit, sementara strategi mengatasi stres berperan dalam bagaimana pasien menghadapi stres yang mereka hadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan korelasi antara religiusitas dan strategi mengatasi stres dalam kaitannya dengan tingkat stres yang dialami oleh pasien penderita kanker ovarium yang tengah mengikuti rangkaian kemoterapi. Metode: Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan metode cross – sectional, dengan populasi sebanyak 47 pasien kanker ovarium dalam proses kemoterapi. Pengambilan sampel teknik *Total Sampling*. Uji bivariat menggunakan *Spearman Rank Correlation*. Penelitian ini dilakukan di Gedung Darussalam dan Ma'wa RSI Sultan Agung Semarang. Hasil: Berdasarkan uji *Spearman Rank Correlation* pada religiusitas nilai $r = -0.857$ dengan $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara religiusitas dan tingkatan stres pada penderita kanker ovarium selama proses kemoterapi. Strategi koping memiliki nilai $r = -0,810$, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada korelasi yang kuat dan bermakna antara strategi koping dan tingkat stres penderita kanker ovarium yang tengah melakukan proses kemoterapi. Simpulan: Ditemukan korelasi antara religiusitas serta strategi koping dengan tingkat stres individu dengan kanker ovarium selama kemoterapi.

Kata kunci: Ca Ovarium; Kemoterapi; Religiusitas; Strategi Koping; Tingkat Stres.

1. PENDAHULUAN

Kemoterapi adalah terapi kimia atau obat yang umum digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk kanker. Kemoterapi tidak hanya menghambat pertumbuhan sel kanker tetapi juga dapat menimbulkan efek samping (Isnaeniyah & Allenidekania, 2023). Menurut WHO dan SEARO, terdapat 313.959 (1,6%) kasus kanker ovarium di seluruh dunia pada tahun 2020, berdasarkan data insiden, kematian dan prevalensi Global Cancer (Globocan), terdapat 207.252 (2.1%) kematian. Di Asia Tenggara, terdapat 72.951 (3,2%) kasus kanker ovarium dan 49.865 (3,5%) kematian. Kanker ovarium merupakan kanker ketiga

terbanyak pada wanita Indonesia, dengan angka kejadian 14.896 (3,8%) dan angka kematian 9.581. (4,1%) (World Health Organisation, 2020). Kanker ovarium paling sering terjadi pada wanita pasca menopause antara usia 50 sampai 70 tahun. Kanker ovarium merupakan kanker ginekologi yang paling mematikan, dengan tingkat kelangsungan hidup lima tahun sekitar 43% (Kemenkes, 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Stres pada Pasien dengan Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Stres adalah kekhawatiran atau kegelisahan yang muncul akibat ketidakpastian atau kegelisahan terhadap sesuatu, dan setiap orang bereaksi secara berbeda terhadap pemicu stres yang sama. Pasien kanker dapat mengalami stres yang bersumber dari kondisi kesehatannya, rasa lelah, dan dampak pengobatan kemoterapi yang dijalani. Stres pada pasien kanker ovarium dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lamanya pengobatan, efek kemoterapi, dan lingkungan pasien (Amelia *et al.*, 2021). Stres merupakan faktor psikologis yang dapat memperburuk kondisi pasien, sehingga melemahkan sistem imun tubuh. Ketika seseorang stres, aktivitas sitotoksik limfosit T sebagai sel pembunuh alami berkurang, yang dapat meningkatkan pertumbuhan sel ganas pada pasien kanker.

Religiusitas pada Pasien dengan Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Religiusitas merujuk pada seberapa sering seseorang atau sekelompok orang menjalankan perintah agama, karakteristik orang tersebut dalam menjalankan ajaran keagamaan, peran agama bagi individu atau kelompok, dan cara individu memandang agama (Information, 2024). Religiusitas dapat digunakan sebagai mekanisme penanganan positif untuk membantu pasien kanker menyesuaikan diri dengan diagnosis dan pengobatan kanker mereka. Religiusitas dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kualitas hidup, dan menjadi strategi pengobatan yang cocok untuk pasien kanker.

Strategi Koping Pasien Kanker Ovarium yang Sedang Menjalani Kemoterapi

Koping merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mengelola stres yang muncul dalam dirinya. Koping mengacu pada semua perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang membantu mengurangi situasi yang menegangkan sehingga ketegangan tidak muncul. Pola pikir negatif yang dialami seseorang dapat berdampak buruk secara fisik dan mental. Biasanya, orang yang terkena dampak tidak menoleransi dampak negatif tersebut terus terjadi, dan mencoba mencari cara untuk mengatasi masalahnya (Nuraini & Tobing, 2022). Strategi koping adalah cara individu memecahkan masalah, beradaptasi terhadap perubahan, dan

menghadapi situasi yang mengancam. Cara setiap orang untuk menangani masalah kanker ovarium bervariasi berdasarkan situasi dan kondisi individu masing-masing. Sejauh mana strategi penanggulangan yang diterapkan berhasil juga akan bergantung pada individu dan situasi serta kondisi khusus mereka (Sobar, 2022).

Kanker Ovarium

Secara global, kanker ovarium menempati peringkat ketujuh paling banyak dialami oleh wanita serta penyebab kematian akibat kanker peringkat kedelapan. Semakin dini kanker ovarium didiagnosis dan diobati, semakin baik prognosisnya. Namun, kanker ovarium umumnya sulit dideteksi sejak dini. Hal ini dikarenakan tidak muncul gejala atau mungkin hanya ringan sampai penyakitnya sudah stadium lanjut (10 – 12) (Ferdiana *et al.*, 2023).

Hubungan Religiusitas dan Strategi Koping terhadap Tingkat Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Strategi koping merupakan perilaku atau cara orang dalam menangani stres yang disebabkan oleh masalah yang mereka hadapi. Tindakan-tindakan ini juga mencakup strategi pertahanan dalam menjaga identitas diri seseorang. Beragam bentuk dukungan dan strategi koping sangat diperlukan untuk membantu pasien kanker ovarium menghadapi stres. Penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti usia, pendidikan, status perkawinan, agama, pekerjaan, dan stadium kanker juga berhubungan dengan beban pada pasien kanker ovarium. Strategi koping yang baik dapat memengaruhi emosi, dan pikiran seseorang, sehingga mengurangi pemicu stres. Strategi ini dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan menghasilkan perilaku positif. Namun, jika tidak dikelola dengan tepat, hal ini dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya dan menimbulkan stres psikologis yang serius (Malau, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Darussalam dan Ma'wa RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua pasien yang menderita kanker ovarium dan menjalani terapi kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Januari sampai April dengan jumlah populasi didapatkan sebanyak 47 pasien. Pada penelitian ini memakai metode total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini dipublikasikan berikut nomor etik penelitian No.169/KEPK-RSISA/VII/2025.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status pernikahan, Status Paritas dan Lama Kemoterapi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status pernikahan, Status Paritas dan Lama Kemoterapi Responden (n=47), Tahun 2025.

Variabel	Indikator	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	<40 Tahun	18	38.3%
	40-50 Tahun	22	46.8%
	>50 Tahun	7	14.9%
Pendidikan	SD	3	6.4%
	SMP	6	12.8%
	SMA	23	48.9%
	Perguruan Tinggi	15	31.9%
Pekerjaan	Bekerja	25	53.2%
	Tidak Bekerja	22	46.8%
Status Pernikahan	Menikah	39	83%
	Belum Menikah	8	17%
Status Paritas	Nullipara	12	25.5%
	Primipara	10	21.3%
	Multipara	20	42.6%
	Grandemultipara	5	10.6%
Lama Kemoterapi	<3 Bulan	12	25.5%
	3-6 Bulan	16	34.0%
	>6 Bulan	19	40.4%
Jumlah		47	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia paling banyak usia 40-50 tahun sebanyak 22 responden (46.8%), Pendidikan paling banyak SMA sebanyak 23 responden (48.9%), Pekerjaan paling banyak bekerja sebanyak 25 responden (53.2%), Status pernikahan paling banyak menikah sebanyak 39 responden (83%), Status paritas paling banyak multipara sebanyak 20 responden (42.6%) dan Lama kemoterapi paling banyak >6 Bulan sebanyak 19 responden (40.4%).

Religiusitas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Religiusitas (n=47), Tahun 2025.

Indikator	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	17	36.2%
Tinggi	30	63.8%
Jumlah	47	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi religiusitas paling banyak kategori tinggi sebanyak 30 responden (63.8%).

Strategi Koping

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Strategi Koping (n=47), Tahun 2025.

Indikator	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Maladaptif	23	48.9%
Adaptif	24	51.1%
Jumlah	47	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi strategi koping paling banyak kategori adaptif sebanyak 24 responden (51.1%).

Tingkat Stres

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres (n=47), Tahun 2025.

Indikator	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	13	27.7%
Ringan	11	23.4%
Sedang	6	12.8%
Berat	13	27.7%
Sangat Berat	4	8.5%
Jumlah	47	100%

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat stres paling banyak kategori normal dan berat sebanyak 13 responden (27.7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi (n=47), Tahun 2025.

		Tingkat Stres					Total	r	P
		Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Religiusitas	Rendah	0	0	0	13	4	17	-	0.00
	Tinggi	13	11	6	0	0	30	0.857	0
Total		13	11	6	13	4	47		

Tabel 5 menunjukan hasil uji statistik *Spearman Rank Correlation*, diperoleh nilai $r = -0.857$ dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara Religiusitas dengan Tingkat Stres pada individu dengan Ca Ovarium dalam proses kemoterapi. Tanda negatif pada nilai korelasi menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas pasien, maka semakin rendah tingkat stres yang dialaminya selama menjalani proses kemoterapi. Sebaliknya, pasien dengan tingkat religiusitas rendah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Nilai korelasi -0.857 berada pada kategori hubungan sangat kuat.

Tabel 5. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation* Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat

Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi (n=47), Tahun 2025.

		Tingkat Stres				Sangat Berat	Total	<i>r</i>	<i>P</i>
		Normal	Ringan	Sedang	Berat				
Strategi Koping	Maladaptif	0	3	3	13	4	23	-	0.00
	Adaptif	13	8	3	0	0	24	0.810	0
Total		13	11	6	13	4	47		

Tabel 6 menunjukkan hasil uji korelasi spearman rank, diperoleh nilai $r = -0.810$ dengan nilai $p < 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan korelasi kuat dan bermakna pada strategi koping dengan tingkat stres pada penderita Ca Ovarium dalam proses kemoterapi. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan arah hubungan berlawanan, artinya semakin adaptif strategi koping yang digunakan oleh pasien, maka semakin rendah tingkat stres yang dialaminya. Sebaliknya, penggunaan strategi koping maladaptif cenderung berhubungan dengan tingkat stres yang lebih tinggi. Dengan nilai korelasi sebesar -0.810 , hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

Pembahasan

Usia

Hasil penelitian menunjukkan distribusi usia responden menunjukkan mayoritas kelompok usia 40-50 tahun merupakan yang terbanyak dengan 22 orang, kemudian usia <40 tahun ada 18 orang, dan >50 tahun sebanyak 7 orang. Pola ini sejalan dengan karakteristik umum pasien kanker pada kelompok usia dewasa madya, yang secara fisiologis mulai mengalami penurunan fungsi dan perubahan hormonal perimenopause atau menopause serta akumulasi paparan stresor, sehingga kelompok ini lebih sering terwakili dalam layanan onkologi aktif seperti kemoterapi. Usia merupakan faktor penting dalam perjalanan kanker dan dampak psikosialnya; misalnya, profil pasien kanker di berbagai layanan onkologi di Indonesia didominasi usia 36–55 tahun, dengan implikasi psikologis berupa stres dan kecemasan yang bermakna selama terapi (Hendarsih *et al.*, 2025).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat stres, religiusitas dan strategi koping pada penderita kanker dalam proses kemoterapi. Pasien dewasa madya paling rentan terhadap stres, tetapi juga memiliki peluang besar untuk mengembangkan koping adaptif dan religiusitas tinggi yang dapat menurunkan tingkat stres secara signifikan.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang, diikuti Perguruan Tinggi 15 orang, SMP 6 orang dan SD 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker ovarium dalam proses kemoterapi berada pada tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Tingkat pendidikan berperan penting dalam proses penilaian stresor, kemampuan memahami informasi medis, serta dalam menentukan strategi koping yang digunakan selama menjalani terapi.

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat stres, strategi koping, dan religiusitas penderita kanker dalam proses kemoterapi. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kesempatan kepada pasien untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi medisnya, mengadopsi strategi koping yang lebih adaptif, dan memperkuat nilai religiusitas sebagai dukungan spiritual.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil studi, dari 47 responden yang terlibat, mayoritas pasien yang mengikuti kemoterapi adalah pekerja, yaitu 25 orang, sedangkan ada 22 orang yang tidak bekerja. Peneliti menyimpulkan bahwa status pekerjaan memiliki korelasi erat dengan tingkat stres, religiusitas, dan strategi koping individu dengan Ca ovarium dalam proses kemoterapi. Pasien yang bekerja lebih cenderung menggunakan strategi koping adaptif karena memiliki dukungan sosial, kemandirian, serta kemampuan rasional dalam menghadapi penyakit. Sedangkan pasien yang tidak bekerja berpotensi mengalami stres lebih tinggi akibat hilangnya peran sosial dan ketergantungan ekonomi.

Status Pernikahan

Studi ini menunjukkan bahwa dari 47 individu dengan kanker ovarium dalam proses kemoterapi, mayoritas 39 sudah menikah, sedangkan 8 belum menikah. Distribusi ini menegaskan mayoritas pasien yang didiagnosis kanker ovarium dan tengah melakukan proses kemoterapi berstatus sudah menikah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Status pernikahan merupakan salah satu faktor kontekstual penting yang dapat mempengaruhi tingkat stres, praktik religiusitas, dan pemilihan cara pasien kanker ovarium menghadapi tekanan selama proses kemoterapi.

Status Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok multipara sebanyak 20 orang, diikuti nullipara 12 orang, primipara 10 orang dan grandemultipara 5 orang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas individu dengan Ca ovarium dalam proses kemoterapi telah memiliki pengalaman melahirkan lebih dari satu kali. Kondisi status paritas ini berpengaruh terhadap aspek psikologis, spiritual, dan strategi koping pasien

dalam menghadapi penyakit kronis seperti kanker ovarium.

Peneliti menyimpulkan bahwa lama kemoterapi memiliki pengaruh terhadap tingkat stres, religiusitas, dan strategi koping individu dengan Ca ovarium dalam proses kemoterapi. Pasien dengan kemoterapi jangka panjang (>6 bulan) cenderung memiliki tingkat stres lebih rendah, religiusitas lebih tinggi, serta strategi koping adaptif yang lebih baik dibandingkan pasien yang baru menjalani kemoterapi.

Religiusitas

Studi ini menunjukkan bahwa dari 47 responden yang merupakan individu dengan kanker ovarium dan dalam proses kemoterapi, sebagian besar memiliki tingkat religiusitas tinggi yaitu sebanyak 30 orang, sedangkan responden dengan tingkat religiusitas rendah sebanyak 17 orang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas individu kanker ovarium dalam proses kemoterapi memiliki kecenderungan untuk mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan sebagai bagian dari proses menghadapi penyakit. M, Proporsi responden dengan religiusitas rendah (36,2%) dalam penelitian ini juga cukup signifikan.

Strategi Koping

Studi ini menunjukkan bahwa dari 47 responden yang merupakan individu dengan kanker ovarium dalam proses kemoterapi, 23 orang menerapkan strategi koping maladaptif, sementara 24 orang menggunakan strategi koping adaptif. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan strategi koping adaptif dan maladaptif oleh individu ca ovarium dalam proses kemoterapi relatif seimbang. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi koping individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi terdistribusi hampir merata antara adaptif dan maladaptif, dengan kecenderungan sedikit lebih tinggi pada koping adaptif. Temuan ini sejalan dengan penelitian serupa pada penderita kanker lain dalam proses kemoterapi di Indonesia, mengindikasikan bahwa pengalaman kemoterapi memicu variasi respons koping yang dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, sosial, dan spiritual.

Tingkat Stres

Studi ini menunjukkan bahwa dari 47 responden yang merupakan individu dengan kanker ovarium dalam proses kemoterapi, distribusi tingkat stres sangat bervariasi dengan 13 orang mengalami tingkat stres normal, responden dengan stres ringan (11 orang), diikuti stres sedang (6 orang), stres berat (13 orang), dan stres sangat berat (4 orang). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi mengalami gangguan stres dengan berbagai tingkatan, dimana hanya 27,7% yang memiliki tingkat stres dalam kategori normal.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas (72,3%) individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi mengalami gangguan stres dengan berbagai tingkatan, dengan distribusi yang bervariasi dari stres ringan hingga sangat berat.

Hubungan Religiusitas terhadap Tingkat Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Uji statistik Spearman Rank Correlation menunjukkan adanya keterkaitan negatif yang kuat antara religiusitas dan tingkat stres individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi, dengan nilai korelasi $r = -0.857$, $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi -0.857 mengindikasikan hubungan negatif yang sangat kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas pasien, maka semakin rendah tingkat stres yang dialami, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami pasien.

Hasil penelitian ini secara statistik sangat bermakna ($p = 0.000$), yang mengindikasikan hubungan yang ditemukan bukan merupakan hasil dari kebetulan, melainkan benar-benar mencerminkan hubungan yang konsisten antara kedua variabel dalam populasi. Kekuatan korelasi yang sangat tinggi ($r = -0.857$) Studi ini mengungkapkan bahwa religiusitas memberikan dampak bermakna terhadap intensitas stres oleh individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi. Para peneliti menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara religiusitas dan tingkat stres pada individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi. Semakin tinggi religius pasien, semakin rendah tingkat stres yang dialaminya.

Hubungan Strategi Koping terhadap Tingkat Stres pada Pasien Ca Ovarium yang Menjalani Kemoterapi

Hasil uji statistik Spearman Rank Correlation menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang kuat antara strategi koping dengan tingkat stres pada individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi, dengan nilai korelasi $r = -0.810$, $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Nilai koefisien korelasi -0.810 menunjukkan korelasi negatif yang kuat, yang berarti semakin adaptif strategi koping yang digunakan pasien, maka semakin rendah tingkat stres yang dialami, dan sebaliknya semakin maladaptif strategi koping, maka semakin tinggi tingkat stres yang dialami.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan signifikansi statistik yang sangat tinggi ($p = 0.000$), mengonfirmasi bahwa korelasi antara strategi koping dan tingkat stres bersifat konsisten dan dapat digeneralisasi pada populasi individu dengan ca ovarium dalam proses kemoterapi. Kekuatan korelasi yang sangat tinggi ($r = -0.810$) mengindikasikan bahwa strategi

koping merupakan determinan yang sangat penting terhadap tingkat stres yang dialami pasien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi religiusitas dan strategi koping terhadap tingkat stres pada individu dengan kanker ovarium dalam proses kemoterapi sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya, ditarik kesimpulan mengenai karakteristik responden menunjukkan distribusi usia terbanyak berada pada rentang 40–50 tahun. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah lulusan SMA, sebagian besar responden memiliki pekerjaan, berstatus menikah, memiliki status paritas multipara, serta telah menjalani kemoterapi selama lebih dari enam bulan. Hasil analisis keterkaitan religiusitas dengan tingkatan stres menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,857$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dan bermakna antara religiusitas dengan tingkatan stres yang dialami individu dengan kanker ovarium selama proses kemoterapi. Selain itu, hasil pengujian hubungan strategi koping dengan tingkat stres juga diperoleh nilai $r = -0,810$ serta $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$) yang mengindikasikan terkait strategi koping memiliki korelasi yang signifikan dan kuat dengan tingkat stres pada penderita kanker ovarium selama proses kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik religiusitas dan strategi koping yang dimiliki pasien, maka tingkat stres yang dialami cenderung semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Jiwa, dan Keperawatan Spiritual. Diharapkan temuan ini mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa keperawatan bahwa asuhan keperawatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan bagian pikiran, keluarga, serta hal-hal yang berhubungan dengan jiwa pasien. Sementara itu, untuk peneliti berikutnya, dianjurkan penggunaan desain penelitian longitudinal atau eksperimental agar mampu menilai perubahan strategi koping dan tingkat stres pasien secara berkelanjutan selama beberapa siklus kemoterapi. Selain itu, Diharapkan penelitian selanjutnya akan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai rumah sakit sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Yuliani, B., & Bahrul, I. (2020). Psikologis pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Ajis, S., Marni, E., & Sari, S. M. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *JNI*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.61923/jni.v1i1.5>
- Amelia, W., Despitarsari, L., & Alisa, F. (2021). Hubungan stres dengan kualitas tidur pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi pada saat pandemi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8234>
- Amita, N., Wahyuningsih, H., & Rini, I. S. (2021). Pelatihan coping religius dalam menurunkan kecemasan penderita kista ovarium. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 54–64. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6610](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6610)
- Anisa, N. R., Fauzia, L., & Ganing, A. (2022). Dampak psikis pengobatan kemoterapi dan metode kelompok diskusi suportif edukatif dengan pendekatan spiritual care pada pasien kanker. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.493>
- Aziz, F., PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., & Kushindarto, D. (2020). Indonesian journal of nursing and health sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225>
- Dewi, S. U., Pratiwi, A., & Muthia, A. (2024). Efektivitas terapi komplementer untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker: Literature review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v8i1.6424>
- Dwijayanti, I. (2022). Hubungan strategi koping keluarga dengan tingkat stres pasien kanker kemoterapi di masa pandemi COVID-19 (pp. 29–38).
- Endah, S., Muadi, M., Nurhaeni, A., Marisa, D. E., Oktiany, T., Rahayu, R., & Wahyuni, L. (2025). Self-efficacy dan stres psikologis pada penderita kanker payudara: Studi analitik di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*, 7(6), 2636–2645. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20479>
- Fahmi, M. M. (2022). Asuhan keperawatan pada pasien Ca ovarium dengan masalah nyeri menggunakan teknik relaksasi guided imagery. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(3), 81–85. <https://doi.org/10.31004/s-jkt.v1i3.14903>
- Ferdiana, F., Marindawati, M., Sugiarto, S., Nadhif, A., Maghfiroh, F., & Fitriani, E. A. (2023). Edukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang gejala dan pencegahan kanker ovarium. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 51–55. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.51-55>
- Handayani, A. M., Yanti, M., & Bidan, D. P. (2021). Analisis pengetahuan dan sikap ibu lansia tentang kanker ovarium. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin*, 7(2), 90–98.

- Humaidah, A., Amalia, N. W., Latifa, R., & Saloom, G. (2024). Peran religious coping terhadap kesehatan mental. *Nathiqiyah*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v7i2.1160>
- Information, A. (2024). Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan akan kematian pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Termometer*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2820>
- Isnaeniyah, A., & Allenidekania, A. (2023). Intervensi nonfarmakologi terhadap nausea dan vomiting pada pasien kanker dengan kemoterapi. *Journal of Telenursing*, 5(1), 953–964. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5783>
- Kartika, W., Riduansyah, M., Rahman, S., & Wijaksono, M. A. (2024). Hubungan terapi kemoterapi terhadap tingkat stres pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 217–226. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.1.2024.217-226>
- Khairunnisa, K., Dewi, Y. I., & Utami, S. (2023). Literatur review: Stres dan koping pasien kanker payudara selama pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(2), 1–22. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i2.6767>
- Lihawa, L., & Zainuddin, R. (2022). Tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi COVID-19: Literature review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 96–102. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.457>
- Mastan, J. A., Rotty, L. W. A., Haroen, H., Hendratta, C., & Lasut, P. (2024). Tingkat depresi, cemas, dan stres pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Medical Scope Journal*, 6(2), 197–202. <https://doi.org/10.35790/msj.v6i2.53335>
- Rahayu, P., & Mubin, M. F. (2023). Penurunan tingkat stres pasien kanker menggunakan terapi spiritual emotional freedom technique (SEFT). *Ners Muda*, 4(2), 187–193. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10458>
- Ratnadewi. (2021). Hubungan strategi coping dengan dispepsia fungsional pada pasien. *Medicina*, 49(2), 257–262. <https://doi.org/10.15562/medicina.v49i2.52>
- Reviani, N., Sumarwan, U., Herawati, T., & Yuliati, L. N. (2025). Hubungan gejala stres, religiusitas, dan strategi koping dengan kesejahteraan subjektif keluarga. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 387–397. <https://doi.org/10.29210/1141600>
- Tamba, N., Adila, D. R., & Roslita, R. (2022). Hubungan religiusitas terhadap subjective well-being pada pasien kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i1.2093>
- Wardani, D. A., Zachraily, Y., & Lavenia, T. (2022). Kombinasi progressive muscle relaxation dan guided imagery pada pasien kanker ovarium. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(2), 150–157. <https://doi.org/10.36916/jkm.v7i2.186>
- World Health Organization. (2020). *Latest global cancer data: Cancer burden rises to 19.3 million new cases and 10.0 million cancer deaths in 2020*. International Agency for Research on Cancer.
- Zhang, Y., Meng, X., & Zhou, L. (2024). The impact of job stress on perceived professional benefits among Chinese nurses caring for patients with gynecological cancer. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1344185>